



RINGKASAN

NOER MUHAMMAD ZIDANE AL FAWWAZ. Produksi Benih *Aglaonema* (*Aglaonema* sp.) Melalui Setek Batang di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Production of Aglaonema With Stem Cuttings at KBH Baturraden BBTPH Banyumas Region Central Java*. Dibimbing oleh ENY WIDAJATI.

Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias yang diminati di Indonesia karena warna dan corak daunnya. Produksi *Aglaonema* di Indonesia kurang memenuhi kebutuhan pasar. Tingginya permintaan tanaman hias *Aglaonema* di Indonesia belum mampu terpenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga masih mengandalkan impor. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk meningkatkan produksi benih *Aglaonema*. Salah satu metode perbanyakan yang dapat digunakan adalah teknik setek batang karena lebih cepat menghasilkan tanaman dengan sifat identik induknya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari proses produksi benih *aglaonema* melalui setek batang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mempelajari tahapan produksi benih *aglaonema* melalui setek batang. Kegiatan dilakukan di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas selama tiga bulan, meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, analisis data, dan penyusunan laporan. Praktik lapang dilakukan mulai dari pemilihan pohon induk varietas Big Roy yang sehat dan unggul, persiapan media tanam (cocopeat pada tahap penyemaian, campuran sekam dan andam pada tahap repotting), pelaksanaan setek batang, repotting, pemeliharaan, pengamatan pertumbuhan setek, dan penyaluran tanaman *aglaonema* kepada konsumen.

Kegiatan produksi benih *aglaonema* menggunakan pohon induk yang memenuhi kriteria. Kriteria dari pohon induk yakni memiliki pertumbuhan yang normal, tidak terserang hama dan penyakit, dan umur lebih dari 1 tahun atau memiliki paling sedikit 8 daun. Media tanam pada tahap penyemaian dan *repotting* adalah cocopeat dan campuran sekam dengan andam. Pelaksanaan setek batang dimulai dari pemotongan batang dari pohon induk, pemangkasan daun yang tidak dibutuhkan dari batang pohon induk, pemotongan batang yang sudah diambil dari pohon induk mengikuti ruas, dipotong hingga 20 batang. Pemberian fungisida, pemberian ZPT, penanaman, dan penyungkupan. Pemeliharaan dilakukan secara intensif melalui penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, pemangkasan daun kering, serta pengendalian hama dan penyakit. Setek *aglaonema* yang sudah berumur kurang lebih empat bulan atau sudah tumbuh minimal 1 helai daun dipindahkan ke media tanam baru untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian ZPT berdampak pada pertumbuhan tunas. Perlakuan ZPT 1 g ml⁻¹ menghasilkan jumlah dan panjang tunas paling optimal dibandingkan perlakuan lain, dengan persentase keberhasilan hidup sebesar 75%, diikuti perlakuan ZPT 2 g ml⁻¹ sejumlah 70% dan kontrol yaitu 65%. Pada hasil pengamatan tidak ditemukan pertumbuhan akar yang mungkin disebabkan oleh jenis varietas atau faktor lingkungan. Konsentrasi ZPT yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan efektivitas karena menghambat pertumbuhan.

Kata kunci: Auksin, penyemaian, penyungkupan, *repotting*, sekam